

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan secara menyeluruh kepada individu. Institusi ini menawarkan berbagai jenis pelayanan, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan layanan gawat darurat. Rumah sakit berperan penting dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat dan memberikan perawatan yang komprehensif bagi pasien (Permenkes No. 3, 2020). Rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan tingkat ketiga sesuai kebutuhan medis.
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan

kesehatan dengan mempertahankan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan (Undang-Undang RI No. 17, 2023)

2. *Joint Commission International (JCI)*

Joint Commission International Accreditation Standards for Hospital adalah organisasi global yang berfokus pada peningkatan kualitas layanan kesehatan dan keselamatan pasien melalui standar yang telah ditetapkan (Alraimi and Al-Nashmi, 2024). JCI ialah organisasi nirlaba independen dengan misi untuk terus meningkatkan keselamatan dan mutu pelayanan di komunitas pelayanan kesehatan internasional melalui pendidikan, layanan konsultasi, serta akreditasi dan sertifikasi internasional (Chansanguan, Jeenanunta and Rittippant, 2022). JCI didirikan pada tahun 1994 sebagai tanggapan atas banyaknya permintaan dari rumah sakit di negara-negara di seluruh dunia (Campra *et al.*, 2021).

JCI mempunyai lebih dari 100 mitra di berbagai negara, seperti rumah sakit, klinik, pusat medis akademik, sistem dan lembaga pelayanan kesehatan, kementerian pemerintah, akademisi dan advokat internasional untuk mempromosikan standar pelayanan dan memberikan Solusi untuk mencapai kinerja bagi penyedia layanan kesehatan (Chansanguan, Jeenanunta and Rittippant, 2022). JCI memiliki pengikut sebanyak 1000 organisasi kesehatan di seluruh dunia karena dianggap sebagai pemimpin dunia dalam akreditasi layanan kesehatan. Para pengelola rumah sakit dan pemangku kepentingan menilai bahwa sertifikasi JCI merupakan indikator

mutu pelayanan yang tinggi serta menjadi jaminan atas keselamatan pasien (Shawan, 2021).

Standar JCI mencakup berbagai aspek manajemen rumah sakit termasuk *Management of Information* (MOI), yang menekankan pentingnya pengelolaan data dan informasi yang akurat, tepat waktu, dan aman untuk mendukung pelayanan pasien dan pengambilan keputusan klinis.

Rumah sakit yang berpartisipasi melaksanakan akreditasi internasional dengan standar JCI tentu memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi rumah sakit antara lain:

- a. Rumah sakit menyerahkan informasi kepada JCI sesuai kebutuhan.
- b. Rumah sakit menyediakan informasi yang akurat selama proses akreditasi.
- c. Rumah sakit melaporkan setiap perubahan dalam informasi yang diberikan dalam permohonan akreditasi dan setiap perubahan yang dibuat di antara survey.
- d. Rumah sakit mengizinkan pelaksanaan survey atas kebijakan IHSG.
- e. Rumah sakit mengizinkan JCI untuk meminta (dari rumah sakit atau lembaga luar) dan meninjau salinan asli atau salinan yang telah disahkan dari hasil dan laporan evaluasi eksternal dari badan-badan yang diakui secara publik.

- f. Rumah sakit memilih dan menggunakan pengukuran sebagai bagian dari sistem pengukuran peningkatan mutu.
- g. Rumah sakit secara akurat menunjukkan status akreditasinya serta program dan layanan yang berlaku untuk akreditasi JCI. Hanya rumah sakit dengan akreditasi JCI saat ini yang dapat menampilkan segel emas.
- h. Setiap anggota staf rumah sakit (klinis atau *administrative*) dapat melaporkan kekhawatiran mengenai keselamatan pasien dan kualitas perawatan kepada JCI tanpa adanya tindakan pembalasan dari rumah sakit.
- i. Rumah sakit memberitahukan kepada publik yang dilayaninya tentang cara menghubungi manajemen rumah sakit dan JCI untuk melaporkan kekhawatiran tentang keselamatan pasien dan kualitas perawatan.
- j. Layanan penerjemahan dan penjurubahasaan yang diatur oleh rumah sakit untuk survey akreditasi dan kegiatan terkait lainnya disediakan oleh para profesional penerjemahan dan penjurubahasaan yang berkualifikasi dan tidak memiliki hubungan dengan rumah sakit.
- k. Rumah sakit menyediakan perawatan, pengobatan, layanan, dan lingkungan yang tidak menimbulkan risiko “Ancaman terhadap Kesehatan atau Keselamatan”.

3. Manajemen Informasi/ Management of Information (MOI) dalam standar JCI

MOI merupakan salah satu subsistem dalam standar JCI yang berfungsi memastikan ketersediaan, keakuratan, kerahasiaan, dan keamanan informasi rumah sakit.

Standar MOI pada JCI memiliki beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut:

a. Merencanakan Pengelolaan Informasi

Pada standar JCI dengan subsistem MOI dengan aspek merencanakan pengelolaan informasi ini tertuju pada kode MOI.01.00 – MOI.01.04, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek Perencanaan Pengelolaan Informasi

Kode	Definisi	Elemen
MOI.01.00	Pada standar ini berisikan tentang rumah sakit merencanakan pengelolaan informasi dan memilih proses untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan data dan informasi. Informasi yang dihasilkan dan digunakan selama perawatan, pengobatan, dan layanan pasien serta untuk mengelola rumah sakit yang aman dan efektif.	Juknis pengelolaan informasi
MOI.01.01	Pada standar ini berisikan tentang rumah sakit menjaga kerahasiaan, keamanan, privasi, dan integritas data dan informasi melalui proses untuk mengelola dan mengontrol akses. Tujuan dari standar ini agar rumah sakit menetapkan proses untuk melindungi informasi pasien yang sensitif dan mencegah akses yang tidak sah terhadap data, yang dapat menimbulkan konsekuensi yang lebih besar.	Juknis terkait kerahasiaan, keamanan, privasi, dan integritas data dan informasi

Kode	Definisi	Elemen
MOI.01.02	Pada standar ini berisikan tentang rumah sakit menjaga kerahasiaan, keamanan, privasi, dan integrasi data dan informasi melalui proses yang melindungi dari kehilangan, pencurian, kerusakan, penghancuran, <i>ransomware</i> , dan serangan siber lainnya.	Juknis keamanan sistem
MOI.01.03	Pada standar ini berisikan tentang rumah sakit dalam menentukan waktu penyimpanan rekam medis pasien, data, dan informasi lainnya. Maksudnya, Rumah sakit menentukan waktu penyimpanan rekam medis, data, dan informasi lain yang disimpan untuk jangka waktu yang cukup untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan untuk mendukung perawatan pasien, manajemen, dokumentasi hukum, penelitian, dan pendidikan yang berlaku.	Juknis waktu penyimpanan rekam medis pasien
MOI.01.04	Pada standar ini berisikan tentang staf klinis, pengambil keputusan, dan anggota staf lainnya dididik dan dilatih mengenai sistem informasi, keamanan informasi, serta prinsip-prinsip penggunaan dan pengelolaan informasi. Individu di rumah sakit yang menghasilkan, mengumpulkan, memasukkan, meninjau, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi dididik dan dilatih untuk menjalankan fungsi pekerjaan mereka secara efektif.	Evaluasi pendidikan dan pelatihan sistem informasi

b. Penggunaan Informasi yang Terstandardisasi

Pada standar JCI dengan subsistem MOI dengan aspek penggunaan informasi yang terstandardisasi ini tertuju pada kode MOI.02.00 – MOI.02.03, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. Aspek Penggunaan Informasi yang Terstandardisasi

Kode	Definisi	Elemen
MOI.02.00	Standar ini berisikan tentang dokumen-dokumen, termasuk kebijakan, prosedur, dan program, dikelola dengan cara yang konsisten dan seragam.	Dokumen kebijakan, prosedur, dan program
MOI.02.01	Standar ini menjelaskan tentang para pemimpin meninjau, menyetujui, dan mengelola pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang memandu dan mendukung perawatan dan layanan pasien.	Juknis peninjauan dari Para Pemimpin
MOI.02.02	Standar yang menjelaskan bagaimana Rumah sakit menggunakan kode diagnosis dan prosedur yang terstandardisasi dan memastikan penggunaan simbol dan singkatan yang disetujui secara seragam di seluruh rumah sakit.	Pedoman standarisasi kode dan penggunaan simbol serta singkatan yang seragam.
MOI.02.03	Standar ini berisikan penjelasan tentang rumah sakit mengambil, menyebarkan, dan mengirimkan informasi kesehatan secara tepat waktu dalam format yang sesuai dengan harapan pengguna, dan dengan frekuensi yang diinginkan.	Buku panduan Penyebaran Data dan Informasi

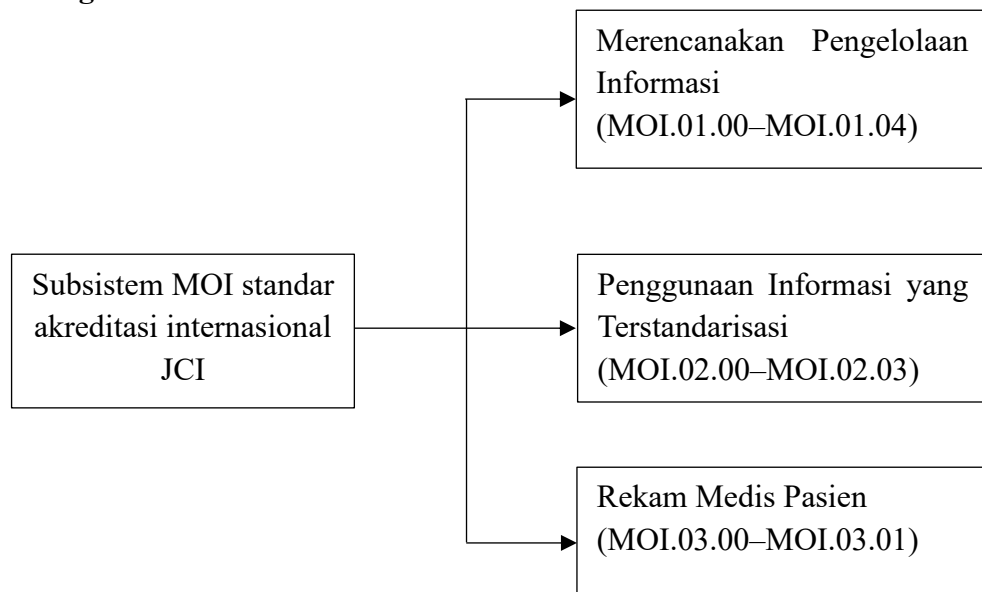
c. Rekam Medis Pasien

Pada standar JCI dengan subsistem MOI dengan aspek rekam medis ini tertuju pada kode MOI.03.00 – MOI.03.01, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. Aspek Rekam Medis Pasien

Kode	Definisi	Elemen
MOI.03.00	Pada standar ini menjelaskan bahwa rumah sakit memulai dan memelihara rekam medis yang terstandardisasi dan akurat untuk setiap pasien yang dinilai atau dirawat serta menentukan konten, format, dan lokasi entri rekam medis tersebut.	Buku panduan/SOP Rekam Medis Pasien
MOI.03.01	Standar ini sebagai bagian dari kegiatan pemantauan dan peningkatan kinerja rumah sakit secara teratur menilai konten rekam medis pasien.	Juknis pemantauan dan peningkatan kinerja dan peninjauan rekam medis pasien)

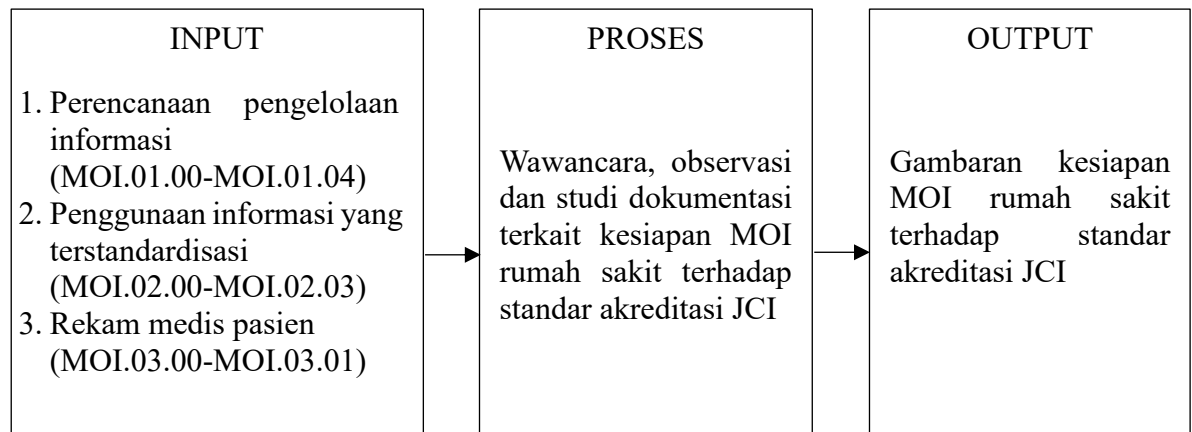
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber: (*Joint Commission International 8th Edition, 2025*)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kesiapan rumah sakit dalam perencanaan pengelolaan informasi berdasarkan standar JCI subsistem MOI.01.00–MOI.01.04?
2. Bagaimana gambaran kesiapan rumah sakit dalam penggunaan informasi yang terstandarisasi berdasarkan standar JCI subsistem MOI.02.00–MOI.02.03?
3. Bagaimana gambaran kesiapan rumah sakit dalam pemeliharaan rekam medis pasien berdasarkan standar JCI subsistem MOI.03.00–MOI.03.01?